



PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 74 TAHUN 2013

TENTANG

PAKAIAN DINAS HARIAN PEGAWAI NEGERI SIPIL
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN KESEHATAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penambahan kelengkapan pakaian dinas harian Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kementerian Kesehatan, perlu mengubah Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 2267/MENKES/SK/XI/2011 tentang Pakaian Dinas Harian (PDH) dan Tanda Pengenal Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pakaian Dinas Harian Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kementerian Kesehatan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1974 Nomor 55, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3041) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 169, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3890);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5153);



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

3. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 76 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
4. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara;
5. Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 1972 tentang Jenis-Jenis Pakaian Sipil sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Presiden Nomor 50 Tahun 1990;
6. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1144/MENKES/PER/VIII/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 585) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 35 Tahun 2013 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 741);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN MENTERI KESEHATAN TENTANG PAKAIAN DINAS HARIAN PEGAWAI NEGERI SIPIL DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN KESEHATAN

Pasal 1

Dalam Peraturan Menteri ini, yang dimaksud dengan:

1. Pegawai Negeri Sipil yang selanjutnya disingkat PNS adalah PNS sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1974 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 1999.
2. Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

3. Kantor . . .



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 3 -

3. Kantor Kesehatan Pelabuhan yang selanjutnya disingkat KKP adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
4. Kementerian Kesehatan yang selanjutnya disebut Kemenkes adalah lembaga negara yang bertugas melaksanakan pembangunan di bidang kesehatan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pasal 2

Pakaian Dinas Harian yang selanjutnya disingkat PDH adalah pakaian seragam yang dikenakan oleh PNS di Lingkungan Kementerian Kesehatan untuk menunjukkan identitas dalam melaksanakan tugas.

Pasal 3

- (1) Setiap PNS yang bekerja di unit utama dan unit pelaksana teknis di Lingkungan Kementerian Kesehatan wajib mengenakan PDH.
- (2) PDH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
 - a. baju dan rok/celana; dan
 - b. kelengkapan PDH yang meliputi topi, pin bakti husada, dan tanda pengenal.
- (3) Untuk PNS perempuan yang mengenakan jilbab atau kerudung, warna jilbab atau kerudung menyesuaikan dengan warna baju PDH.

Pasal 4

- (1) Model baju dan rok/celana PDH sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf a dan huruf b dibedakan antara PNS perempuan dan PNS laki-laki.
- (2) Spesifikasi model dan warna baju dan rok/celana PDH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 5

- (1) Model kelengkapan PDH berupa topi dibedakan untuk Menteri, Wakil Menteri, Pejabat Eselon I, Pejabat Eselon II, dan Pejabat Eselon III/IV/staf.

(2) Spesifikasi . . .



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 4 -

- (2) Spesifikasi model dan warna topi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 6

- (1) Kelengkapan PDH berupa pin bakti husada sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf c, harus disematkan pada baju PDH yang dikenakan.
- (2) Spesifikasi model dan warna pin bakti husada sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 7

- (1) Kelengkapan PDH berupa tanda pengenal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf c, harus disematkan pada baju PDH yang dikenakan.
- (2) Tanda pengenal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mencantumkan:
 - a. singkatan nama unit organisasi dan jabatan; dan
 - b. tanda tangan pejabat yang berwenang.
- (3) Singkatan nama unit organisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a harus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- (4) Pencantuman tanda tangan pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b harus memenuhi ketentuan:
 - a. tanda pengenal bagi pejabat eselon I dan II ditandatangani oleh pejabat eselon I unit utama yang bersangkutan;
 - b. tanda pengenal bagi pejabat eselon III, IV dan staf ditandatangani oleh sekretaris unit utama dan/atau kepala satuan kerja yang bersangkutan; dan
- (5) Spesifikasi model dan warna tanda pengenal sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini.

Pasal 8

- (1) Kantor Kesehatan Pelabuhan dan Rumah Sakit dapat menambahkan kelengkapan PDH selain yang diatur dalam Pasal 3 ayat (2) huruf c.

(2) Kantor . . .



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 5 -

- (2) Kantor Kesehatan Pelabuhan dapat menambahkan kelengkapan PDH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa logo dan lokasi unit kerja.
- (3) Rumah Sakit dapat menambahkan kelengkapan PDH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa logo dan nama rumah sakit.
- (4) Spesifikasi model dan warna kelengkapan PDH sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) diatur oleh masing-masing unit kerja.

Pasal 9

- (1) Baju dan rok/celana PDH dikenakan pada setiap hari senin dan kamis.
- (2) Kelengkapan PDH berupa topi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) huruf c, harus dipergunakan pada setiap kegiatan upacara yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan dan pada saat kunjungan lapangan.

Pasal 10

- (1) Unit utama dan/atau unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Kesehatan yang bertugas melaksanakan pelayanan kesehatan dapat memakai pakaian dinas lapangan yang membantu mobilitas pekerjaan.
- (2) Ketentuan lebih lanjut mengenai spesifikasi dan penggunaan pakaian dinas lapangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur oleh masing-masing unit kerja.

Pasal 11

Pimpinan unit kerja harus mengupayakan tersedianya PDH untuk pegawai di lingkungan unit kerja yang dipimpinnya.

Pasal 12

Pembinaan dan pengawasan terhadap penggunaan PDH di Lingkungan Kementerian Kesehatan dilakukan oleh pimpinan unit kerja atas nama Menteri Kesehatan.

Pasal 13

Pada saat Peraturan Menteri ini mulai berlaku, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2267/MENKES/SK/XI/2011 tentang Pakaian Dinas Harian (PDH) dan Tanda Pengenal Bagi Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kementerian Kesehatan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 14 . . .



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 6 -

Pasal 14

Peraturan Menteri ini berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Menteri ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 19 November 2013

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd
NAFSIAH MBOI

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 31 Desember 2013

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd
AMIR SYAMSUDIN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2013 NOMOR 1654



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 7 -

LAMPIRAN
PERATURAN MENTERI KESEHATAN
NOMOR 74 TAHUN 2013
TENTANG PAKAIAN DINAS HARIAN PEGAWAI NEGERI SIPIL
DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN KESEHATAN

I. PAKAIAN DINAS HARIAN PEGAWAI PRIA



KETERANGAN:

1. Model Pakaian
 - a. warna PDH, baju kemeja coklat muda dan celana hijau tua
 - b. krah baju kemeja biasa
 - c. saku baju tanpa lidah
 - d. pecah pola dibawah pundak (kanan kiri)
 - e. depan, pangkat dijahit sejajar dengan pundak
 - f. panjang baju disesuaikan tinggi badan
 - g. kancing depan
 - h. pergelangan tangan dijahit dengan manset dan pakai kancing
 - i. pecah pola dibawah pundak belakang
 - j. celana model lurus tanpa rempel, saku depan dan belakang
2. Kelengkapan PDH
Pin Logo Bhakti Husada berwarna dasar emas diatas saku kiri



MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA

- 8 -

II. PAKAIAN DINAS HARIAN PEGAWAI WANITA



KETERANGAN :

1. Model Pakaian
 - a. warna PDH, baju kemeja coklat muda dan rok/celana hijau tua
 - b. saku dipinggul (model *hidden pocket*)
 - c. krah shanghai dikombinasi dengan warna bawahan (hijau tua)
 - d. kubnat (pecah pola model *princess*)
 - e. panjang baju 15 cm diatas dengkul
 - f. pergelangan tangan pecah pola tanpa manset
 - g. celana model pipa lurus dengan saku kanan kiri dan resleting depan
 - h. rok panjang lurus dibelakang pecah pola dan dijahit tumpuk (*over slash*)
 - i. rok pendek selutut dibelakang pecah pola dan dijahit tumpuk (*over slash*)
2. Atribut
Pin Logo Bhakti Husada berwarna dasar emas di dada kiri

III. BENTUK TOPI MENTERI KESEHATAN



KETERANGAN:

1. Bordir depan: Lambang padi kapas 2 baris dan strip 1 baris berwarna *silver*
2. Logo Bakti Husada terletak secara simetris di tengah atas
3. Kata *Menteri Kesehatan RI*, dibordir dengan huruf kapital, *font* Arial ukuran 26 condensed 1,2 pt di samping kiri dan kanan berwarna *silver*
4. Topi berwarna dasar hitam dengan bordir berwarna *silver*

IV. BENTUK TOPI WAKIL MENTERI KESEHATAN



KETERANGAN:

1. Bordir depan : Lambang padi kapas 2 baris dan strip 1 baris berwarna *silver*
2. Logo Bakti Husada terletak secara simetris di tengah atas
3. Kata *Wamenkes RI*, dibordir dengan huruf kapital, *font* Arial ukuran 26 condensed 1,2 pt di samping kiri dan kanan berwarna *silver*
4. Topi berwarna dasar hitam dengan bordir berwarna *silver*

V. BENTUK TOPI PEJABAT ESELON I



KETERANGAN:

1. Bordir depan: Lambang padi kapas 2 baris dan strip 1 baris berwarna *silver*
2. Logo Bakti Husada terletak secara simetris di tengah atas
3. *Jabatan* dibordir dengan huruf kapital, *font* Arial ukuran 26 condensed 1,2 pt di samping kiri dan kanan berwarna *silver*
4. Kata *Kemenkes RI* dibordir dengan huruf kapital, *font* Arial ukuran 26 condensed 1,2 pt di samping kiri kanan dibawah tulisan jabatan
5. Topi berwarna dasar hitam dengan bordir berwarna *silver*

VI. BENTUK TOPI PEJABAT ESELON II



KETERANGAN:

1. Bordir depan: Lambang padi kapas 1 baris dan strip 1 baris berwarna *silver*
2. Logo Bakti Husada terletak secara simetris di tengah atas
3. Kata *Kemenkes RI* dibordir dengan huruf kapital, *font* Arial ukuran 26 condensed 1,2 pt di samping kiri kanan
4. Topi berwarna dasar hitam dengan bordir berwarna *silver*

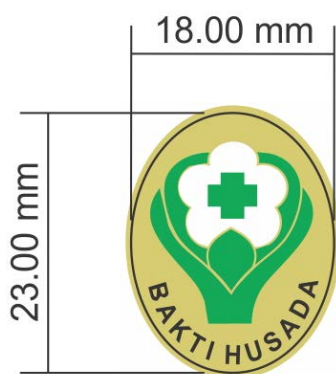
VII. BENTUK TOPI PEJABAT ESELON III, IV DAN STAF



KETERANGAN:

1. Bordir depan: strip 1 baris berwarna *silver*
2. Logo Bakti Husada terletak secara simetris di tengah atas
3. Kata *Kemenkes RI* dibordir dengan huruf kapital, *font* Arial ukuran 26 condensed 1,2 pt di samping kiri kanan
4. Topi berwarna dasar hitam dengan bordir berwarna *silver*

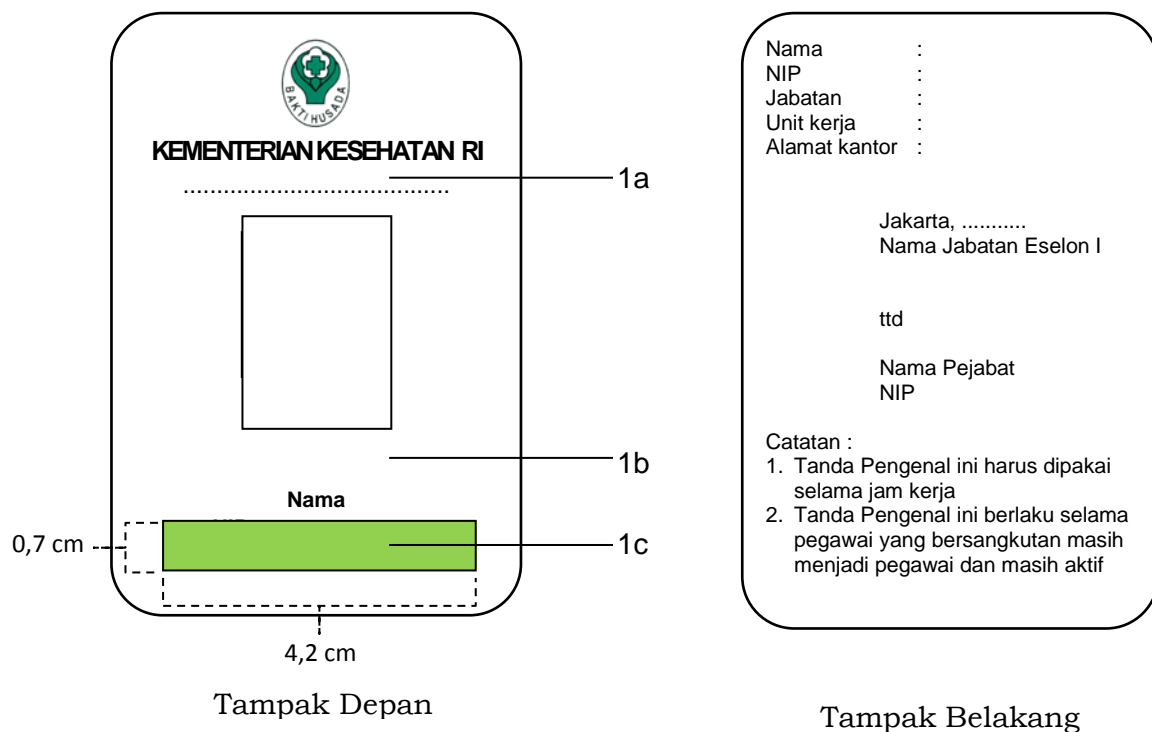
VIII. BENTUK PIN BAKTI HUSADA



KETERANGAN:

1. Bentuk Pin: Lonjong/oval dan cembung
2. Ukuran Pin: tinggi 23 mm dan lebar 18 mm
3. Bahan Pin terbuat dari kuningan dengan ketebalan 1 mm dan pelapis *gold plate*
4. Pengait menggunakan paku dengan kancing kupu-kupu/peniti

IX. BENTUK TANDA PENGENAL PEJABAT ESELON I DAN II



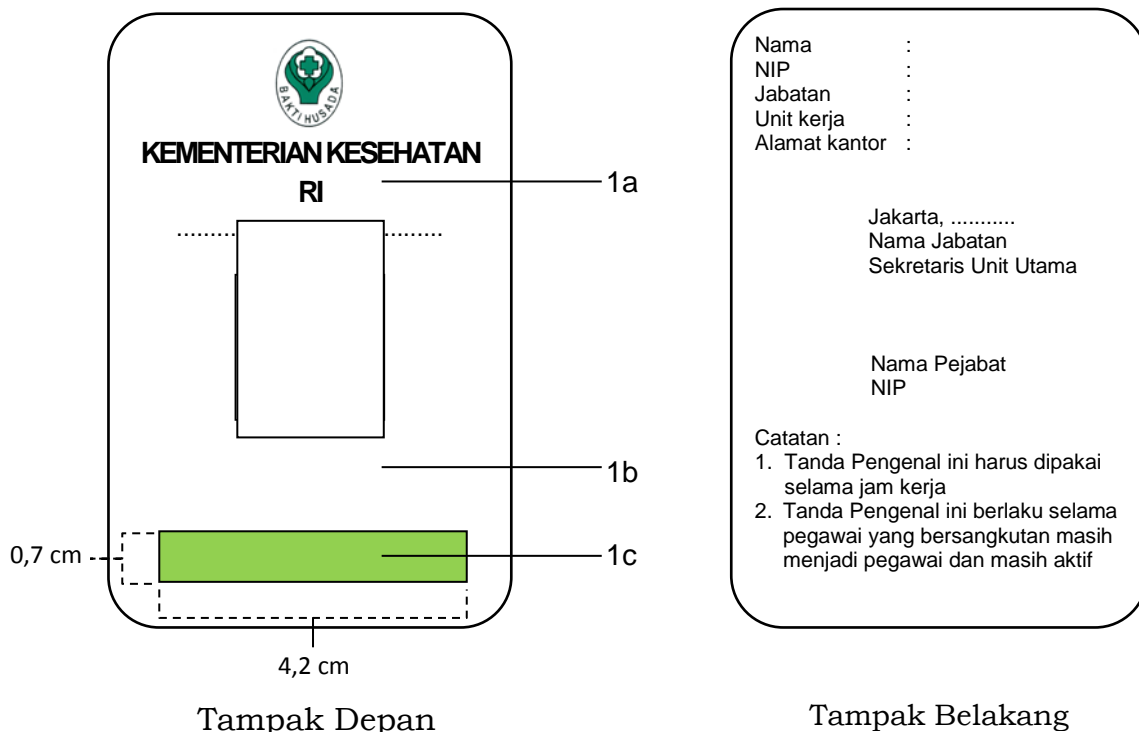
KETERANGAN:

1. Ukuran Tanda Pengenal: panjang 8,5 cm; lebar 5,5 cm.
 2. Ukuran Logo Bakti Husada : 1.75 cm x 1.9 cm.
 3. Logo terletak secara simetris di atas
 4. Kata *Kementerian Kesehatan RI*, ditulis dengan huruf kapital, *font* Arial ukuran 11 condensed 1,2 pt
 5. Seluruh penulisan di dalam kartu identitas memakai font Arial
 6. Margin atas, bawah, kanan dan kiri : 0,1 cm
1. TAMPAK DEPAN
 - a. Nama Unit Kerja Eselon I
Nama Unit Eselon I ditulis dengan huruf kapital (ukuran 9, plain)
 - b. Nama dan NIP
Nama ditulis dengan huruf awal kapital pada setiap awal unsurnya (ukuran 8, *bold*)
 - c. Singkatan Jabatan
Singkatan Jabatan ditulis dengan huruf kapital (ukuran 11, *bold*)

2. TAMPAK BELAKANG

- a. Keterangan nama dan alamat
Nama dan alamat ditulis dengan huruf awal kapital pada setiap awal unsurnya (ukuran 8, plain)
- b. Nama jabatan dan nama pejabat
Nama jabatan dan nama pejabat ditulis dengan huruf awal kapital pada setiap awal unsurnya. (ukuran 8, plain)
- c. Keterangan Catatan
Keterangan Catatan ditulis dengan huruf awal kapital. (ukuran 8, plain)

X. BENTUK TANDA PENGENAL PEJABAT ESELON III, IV DAN STAF



KETERANGAN:

1. Ukuran Tanda Pengenal: panjang 8,5 cm; lebar 5,5 cm.
2. Ukuran Logo Bakti Husada : 1.75 cm x 1.9 cm.
3. Logo terletak secara simetris di atas
4. Kata *Kementerian Kesehatan RI*, ditulis dengan huruf kapital, *font* Arial ukuran 11 condensed 1,2 pt
5. Seluruh penulisan di dalam kartu identitas memakai *font* Arial
6. Margin atas, bawah, kanan dan kiri: 0,1 cm



- 14 -

1. TAMPAK DEPAN

- a. Nama Unit Kerja Eselon I
Nama Unit Eselon I ditulis dengan huruf kapital (ukuran 9, *plain*)
- b. Nama dan NIP
Nama ditulis dengan huruf awal kapital pada setiap awal unsurnya (ukuran 8, *bold*)
- c. Singkatan Jabatan
Singkatan Jabatan ditulis dengan huruf kapital (ukuran 11, *bold*),

2. TAMPAK BELAKANG

- a. Keterangan nama dan alamat
Nama dan alamat ditulis dengan huruf awal kapital pada setiap awal unsurnya (ukuran 8, *plain*)
- b. Nama jabatan dan nama pejabat
Nama jabatan dan nama pejabat ditulis dengan huruf awal kapital pada setiap awal unsurnya. (ukuran 8, *plain*)
- c. Keterangan Catatan
Keterangan Catatan ditulis dengan huruf awal kapital. (ukuran 8, *plain*)

MENTERI KESEHATAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

NAFSIAH MBOI